

HUBUNGAN TEKANAN PANAS, KONSUMSI CAIRAN, DAN PENGGUNAAN PAKAIAN SAAT BEKERJA DENGAN TINGKAT DEHIDRASI PADA PEKERJA (Studi pada Industri Pandai Besi di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus)

Sheila Mufida Ariyanti¹, Yuliani Setyaningsih², Diki Bima Prasetyo¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

²Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Latar belakang : Pekerja di lingkungan panas dapat terpapar dehidrasi. Selain lingkungan kerja yang panas dehidrasi dapat disebabkan oleh kurangnya konsumsi cairan, penggunaan pakaian saat bekerja dan riwayat penyakit yang dimiliki. Pekerja pandai besi Desa Hadipolo terpapar panas dari lingkungan kerja berkisar antara 30°C – 35°C dan mengalami tanda-tanda dehidrasi. **Tujuan :** Menganalisis hubungan tekanan panas, konsumsi cairan dan penggunaan pakaian saat bekerja dengan tingkat dehidrasi pada pekerja pandai besi di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian diambil menggunakan *cluster random sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independent dalam penelitian ini adalah tekanan panas, konsumsi cairan dan penggunaan pakaian saat bekerja sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat dehidrasi. **Hasil :** Ada hubungan yang bermakna antara tekanan panas dengan tingkat dehidrasi pekerja dengan nilai $p\text{ value} = 0,036$, ada hubungan yang bermakna antara konsumsi cairan dengan tingkat dehidrasi pada pekerja dengan nilai $p\text{ value} = 0,021$, ada hubungan yang bermakna antara penggunaan pakaian saat bekerja dengan tingkat dehidrasi dengan nilai $p\text{ value} = 0,020$. Analisis secara multivariat diperoleh hasil kategori konsumsi cairan dengan nilai $p\text{ value} = 0,016$ dan kategori penggunaan pakaian saat bekerja dengan nilai $p\text{ value} = 0,017$. **Kesimpulan :** Variabel yang paling berperan terhadap tingkat dehidrasi yaitu kategori konsumsi cairan kategori penggunaan pakaian saat bekerja. **Kata kunci :** Dehidrasi, pandai besi, tekanan panas, cairan, pakaian kerja, kudus.

ABSTRACT

Background: Workers in hot environments can be exposed to dehydration. In addition to a hot dehydrated work environment can be caused by a lack of fluid consumption, use of clothing at work and a history of illness owned. The blacksmith worker in Hadipolo Village was exposed to heat from the work environment ranging from 30°C - 35°C and experiencing signs of dehydration. **Objective:** To analyze the relationship of heat stress, fluid consumption and clothing use while working with the level of dehydration in blacksmith workers in Hadipolo Village, Jekulo District Holy. **Method:** This study is an observational analytic study with a cross sectional approach. The research sample was taken using cluster random sampling according to the inclusion and exclusion criteria. The independent variables in this study were heat pressure, fluid consumption and clothing usage while working while the dependent variable in this study was the level of dehydration. **Results:** There was a significant relationship between heat pressure and the level of dehydration of workers with $p\text{ value} = 0.036$, there was a significant relationship between fluid consumption and the level of dehydration in workers with $p\text{ value} = 0.021$, there was a significant relationship between the use of clothing while working with levels dehydration with $p\text{ value} = 0.020$. Multivariate analysis obtained results of fluid consumption category with $p\text{ value} = 0.016$ and clothing usage category while working with $p\text{ value} = 0.017$. **Conclusion:** The variables that most contribute to the level of dehydration are the category of consumption of liquid categories of clothing usage while working.

Keywords: Dehydration, blacksmith, heat pressure, liquids, work clothes, kudus.